

Urgensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Komunikatif

Shodiqul Bahroyni
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Ngawi, Indonesia
E-mail: shodiqbahroyni@gmail.com

Abstrak

Secara sosiolinguistik, bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang saling berkaitan, keduanya memiliki hubungan mutualistik; antara yang satu dengan yang lain saling ada ketergantungan, membutuhkan, dan menguntungkan, bahasa bukan hanya dipelajari secara teoretik, melainkan dipelajari secara praktis dan fungsional. Apakah arti sebuah konsep dan teori dalam pembelajaran berbahasa jika tidak pernah dipergunakan/dipraktikkan dalam interaksi di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. Di era abad 21 ini perlunya keterampilan berbahasa Arab, dikarenakan peluang untuk belajar, bekerja ataupun dalam rangka kerjasama Internasional jauh lebih mudah, karena perlunya komunikasi dalam proses tersebut.

Kata kunci: Bahasa Arab, Bahasa Komunikatif

A. Pendahuluan

Secara sosiolinguistik, bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang saling berkaitan, keduanya memiliki hubungan mutualistik; antara yang satu dengan yang lain saling ada ketergantungan, membutuhkan, dan menguntungkan. Ujaran dan bunyi jelas disebut sebagai bahasa jika berada dan digunakan oleh masyarakat. Demikian pula, masyarakat tidak dapat eksis dan bertahan (survive) tanpa adanya bahasa yang digunakan sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi di antara mereka. Bahkan lembaga-lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat pun dipertahankan dan dikembangkan dengan menggunakan alat yang bernama bahasa. Jadi, tiada aktivitas dalam kehidupan ini yang dapat dipisahkan dari bahasa (Ahmad Rifa'i, 2021).

Bahasa bukan hanya dipelajari secara teoretik, melainkan dipelajari secara praktis dan fungsional. Apakah arti sebuah konsep dan teori dalam pembelajaran berbahasa jika tidak pernah dipergunakan/dipraktikkan dalam interaksi di masyarakat. Dalam perspektif tersebut, berlaku teori learning by doing, (belajar harus dipraktikkan dan dilakukan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan). Tanpa melakukan praktik secara langsung, maka konsep itu bukan lagi dikatakan sebagai belajar berbahasa, melainkan belajar tentang

bahasa. Belajar bahasa adalah praktik langsung dan upaya pembiasaan. Pendekatan komunikatif diyakini sebagai salah satu asumsi yang dapat menjadi landasan tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Arab. Tulisan ini secara khusus membahas tentang urgensi bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan ini secara sosiolinguistik maupun psikolinguistik lebih sesuai dengan hakikat bahasa, termasuk bahasa Arab sebagai bahasa Internasional yang mempunyai karakteristik tersendiri.

Pada dasarnya, setiap manusia mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam ukuran dan motivasi yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut merupakan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki yang ada didalam diri serta minat masing-masing individu. Banyak beberapa kemampuan dan tehnik dalam pembelajaran bahasa, diantaranya Bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sistem pembelajarannya harus menggunakan alokasi yang lebih. Seseorang yang hanya menguasai struktur atau pola-pola kalimat yang terlepas dari konteks belum bisa disebut sebagai orang yang mampu berbahasa. Kemampuan berbahasa yang sebenarnya haruslah mencakup penguasaan kaidah-kaidah gramatika sekaligus penguasaan norma-norma yang terkait dengan penggunaan bahasa. Demikianlah salah satu alasannya mengapa belajar bahasa terutama bahasa arab, membutuhkan alokasi waktu yang lebih. Salah satu tujuan mempelajari bahasa yaitu untuk berkomunikasi. Dalam sebuah Pendekatan pembelajaran komunikasi antara guru dan murid itu sangatlah esensial.

B. Kajian Teori

Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang didalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Menurut Asna andriani (2015) “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta

orang sebaga bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an yakni *"sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya"*(QS. Az Zukhruf:3).

Menurut Anwar G. Chejne, pada akhirnya bahasa Arab tersebut mengalami berbagai perubahan dan perkembangan sesuai dengan peradaban manusia. Perkembangan bahasa Arab sendiri terdiri dari beberapa periode, antara lain:

Periode jahiliah

Pada periode ini muncul nilai-nilai standarisasi pembentukan bahasa Arab fusha, dengan adanya beberapa kegiatan penting yang telah menjadi tradisi masyarakat Mekah. Kegiatan tersebut berupa festival syair-syair Arab (mu'alaqah) yang diadakan di Pasar Ukaz, Majanah, Zul Majah yang akhirnya mendorong tersiar dan meluasnya bahasa Arab. Pada akhirnya kegiatan tersebut dapat membentuk standarisasi bahasa Arab fusha dan kesusasteraannya.

Periode permulaan Islam

Turunnya Al-Qur'an dengan membawa kosakata baru dengan jumlah yang sangat banyak menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang telah sempurna baik dalam mufradat, makna, gramatikal ilmu-ilmu lainnya. Adanya perluasan wilaya-wilayah kekuasaan Islam sampai berdirinya Daulah Umayyah. Setelah berkembang kekuasaan Islam, maka orang-orang Islam Arab pindah ke negeri baru, sampai mas Khulafa ar-Rasyidin.

Periode Bani Umayyah

Terjadi percampuran orang-orang Arab dengan penduduk asli akibat adanya perluasan wilayah Islam. Ada upaya orang Arab untuk menyebarkan bahasa Arab ke wilayah melalui ekspansi yang beradab. Melakukan Arabisasi dalam berbagai kehidupan, penduduk asli mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa agama dan pergaulan.

Periode Bani Abbasiyah

Pemerintah Abbasiyah berkeyakinan bahwa kejayaan pemerintahan dapat bertahan bila bergantung kepada kemajuan agama Islam dan bahasa Arab. Kemajuan agama Islam dipertahnkan dengan cara melaksanakan kegiatan pembedahan Al-Qur'an terhadap cabang-cabang disiplin ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. Bahasa Arab Baduwi yang bersifat alamiah tetap dipertahankan dan

dipandang sebagai bahasa yang bermutu tinggi dan murni yang harus dikuasai oleh putra-putri Bani Abbas. Pada abad ke-4 Hijriah, bahasa Arab fusha sudah menjadi bahasa tulisan untuk keperluan administrasi, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab mulai dipelajari melalui buku-buku, sehingga bahasa fusha berkembang dan meluas.

Periode abad ke-5 Hijriah

Sesudah abad ke-5 H bahasa Arab tidak lagi menjadi bahasa politik dan administrasi pemerintahan, tetapi hanya menjadi bahasa agama. Hal ini terjadi setelah dunia Arab terpecah dan diperintah oleh penguasa politik non-Arab. Bani Saljuk mendeklarasikan bahasa Persia sebagai bahasa resmi agama Islam di bagian timur. Turki Usmani yang menguasai dunia Arab yang lainnya mendeklarasikan bahwa bahasa Turki adalah bahasa administrasi pemerintahan. Sejak saat itu sampai abad ke-7 H bahasa Arab semakin terdesak.

Periode bahasa Arab di zaman baru

Bahasa Arab bangkit kembali dengan dilandasi adanya upaya-upaya pengembangan dari kaum intelektual Mesir yang mendapat pengaruh dari golongan intelektual Eropa yang datang bersama serbuan Napoleon. Upaya-upaya tersebut diantaranya:

- a) Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di sekolah. Perkuliahan disampaikan dengan bahasa Arab.
- b) Munculnya gerakan menghidupkan warisan budaya lama menghidupkan penggunaan kosa-kata asli yang berasal dari bahasa fusha.
- c) Adanya gerakan yang telah berhasil mendorong penerbit dan percetakan di negara-negara Arab untuk mencetak kembali buku-buku sastra Arab dari segala zaman dalam jumlah yang sangat besar dan berhasil pula menerbitkan buku-buku dan kamus bahasa Arab. Hingga saat ini bahasa Arab merupakan salah satu bahasa terbesar di dunia. Menurut Philip K. Hitti bahasa Arab kini telah menjadi alat komunikasi bagi seratus juta orang lebih. Maka wajarlah, bahasa Arab kini telah menjadi bahasa internasional.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatannya adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah “mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dan tafsiran

mereka tentang dunia sekitarnya, dan karena itu penelitian harus turun ke lapangan”(Nasution, 1998). Jenis penelitian yang dipakai penulis adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya. Sumber data penelitian ini adalah Sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya.

D. Pembahasan

Pembelajaran bahasa Arab komunikatif merupakan suatu kerangka aksiomatik pembelajaran bahasa Arab yang memiliki dimensi aksiologis dalam mendudukan bahasa Arab pada fungsi komunikatifnya. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kerangka teori yang melihat bahasa sebagai sebuah alat dalam berkomunikasi, baik lisan ataupun tulisan. Menyikapi hal tersebut, menurut Euis Latifah dalam penelitian Awaliyah (2019) mengemukakan dimensi aksiologis pembelajaran bahasa Arab komunikatif yang meliputi:

1. Memotivasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya setelah mengetahui bahwa ada kaitannya dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosialnya.
3. Memfasilitasi peserta didik bukan hanya memiliki pengetahuan tentang kebahasaan, tetapi juga memiliki kompetensi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. Seiring dengan perjalanan waktu kehidupan manusia ragam bahasa pun semakin banyak, diantaranya bahasa Arab, Inggris, China, Spanyol, Korea, Jepang, dan lain-lain. Sehingga perlunya keterampilan berbahasa dan khususnya dalam bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa internasional.(Asna Nadriani, 2019)

Di era abad 21 ini perlunya keterampilan berbahasa Arab, dikarenakan peluang untuk belajar, bekerja ataupun dalam rangka kerjasama Internasional jauh lebih mudah, karena perlunya komunikasi dalam proses tersebut.

Adapun untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab diperlukannya praktik secara langsung. Tanpa melakukan praktik secara langsung, maka konsep itu bukan lagi

dikatakan sebagai belajar berbahasa, melainkan belajar tentang bahasa. Belajar bahasa adalah praktik langsung dan upaya pembiasaan. Pendekatan komunikatif diyakini sebagai salah satu asumsi yang dapat menjadi landasan tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang selalu berkembang setiap waktu. Bahasa Arab dari periode jahiliyah sampai sekarang mempunyai peran penting dalam perkembangan peradaban manusia yaitu sebagai sarana menyampaikan ide atau gagasan, dakwah, mempelajari agama Islam, maupun sarana bekerjasama.

Masa sekarang perkembangan kosakata bahasa arab semakin komplek, karena bahasa mengikuti perkembangan zaman. Oleh karenanya bagi yang mempelajari bahasa Arab sebagai sarana komunikasi, maka perlu tahu perkembangan kosakata bahasa Arab.

E. Kesimpulan

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. Di era abad 21 ini perlunya keterampilan berbahasa Arab, dikarenakan peluang untuk belajar, bekerja ataupun dalam rangka kerjasama Internasional jauh lebih mudah, karena perlunya komunikasi dalam proses tersebut.

Daftar Pustaka

- Andriani, A. (2015). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-56.
- Anwar G. Chejne, Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah, terj. Aliudin Mahjudin (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996), hal. 60-77
- Musgamy, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif-Konstruktivistik. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 17(1), 562-569.
- Nasution, S. (1988). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito)
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 60-74.